

PERAN KADER JUMANTIK TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DI DESA LAM ARA KECAMATAN BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022

Rizka Sofia¹, Khairunnisa Z², Meylia Nabilla Putri³

¹Departemen Ilmu Penyakit Tropis Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

²Departemen Ilmu Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

³Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Virus dengue adalah penyebab infeksi yang dikenal sebagai demam berdarah dengue (DBD). *Aedes* spp. nyamuk merupakan vektor virus dengue yang dapat menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Provinsi Aceh merupakan salah satu dari sepuluh provinsi dengan angka infeksi DBD tertinggi. Banda Aceh merupakan kota di wilayah Aceh dengan angka kejadian dan penularan DBD tertinggi. Pengendalian lingkungan, pengendalian biologis, dan pengendalian kimia adalah metode yang saat ini tersedia untuk menghindari atau mencegah *Aedes* spp. gigitan. Kegiatan ini diwujudkan oleh peran kader juru pemantau jentik (Jumantik). Kader jumantik berperan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan DBD sehingga bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memutuskan tugas unit jumantik di daerah setempat dalam upaya penanggulangan DBD di Kota Lam Ara, Wilayah Banda Raya, Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik cross-sectional dengan 274 responden dan data dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat (81,8%), tingkat Pendidikan kader adalah pendidikan dan peran kader jumantik (94,9%) positif. Hasil analisis statistik menunjukkan p value < 0,05, kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara peran kader jumantik terhadap pengetahuan masyarakat dan tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan kader dengan tingkat pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: kader jumantik; pengetahuan; DBD

ABSTRACT

The dengue virus is the cause of an infection known as dengue hemorrhagic fever (DHF). Aedes spp. mosquitoes are dengue virus vectors that can spread rapidly around the world. Aceh Province is one of the ten provinces with the highest number of dengue infections. Banda Aceh is a city in the Aceh region with the highest incidence and transmission rate of dengue. Environmental control, biological control, and chemical control are methods currently available to avoid or prevent Aedes spp. bites. This activity is realized by the role of larval monitoring cadres (Jumantik). Jumantik cadres play a role in providing counseling to the community about dengue prevention so that they can increase public knowledge. This study aims to decide the task of jumantik units in the local area in efforts to control dengue in Lam Ara City, Banda Raya Region, Banda Aceh City. This study is a cross-sectional analytical observational study with 274 respondents and the data was analyzed using the chi square test. The findings showed that most of the people's knowledge (81.8%), the level of cadre education was education and the role of jumantik cadres (94.9%) was positive. The results of statistical analysis showed a p -value < 0.05, this study concluded that there was a relationship between the role of jumantik cadres on public knowledge and no relationship between the level of cadre education and the level of community knowledge.

Key words: cadre of jumantik, knowledge, DHF

Korespondensi : rizka.sofia@unimal.ac.id

Pendahuluan

Virus dengue adalah penyebab infeksi yang dikenal sebagai demam berdarah dengue (DBD). *Aedes spp.* merupakan vektor virus dengue yang dapat menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Setiap tahun, nyamuk *Aedes spp.* nyamuk menginfeksi hampir 390 juta orang.¹ Pada tahun 2021, demam berdarah terus menyerang Brasil, India, Vietnam, Filipina, Kepulauan Cook, Kolombia, Fiji, Kenya, Paraguay, Peru, dan Pulau Reunion.² Jumlah kasus DBD di Indonesia setiap tahunnya berfluktuasi dan cenderung meningkatkan angka kematian. Demam berdarah memiliki angka kesakitan 78,13 per 100.000 penduduk di 463 wilayah dan kota, namun angka kematian dapat ditekan hingga kurang dari 1 persen yaitu sebesar 0,79 persen pada tahun 2016.¹

Kasus DBD di Aceh tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 719 kasus terhitung dari bulan Januari-Juli 2022. Diantaranya terdapat 2 kabupaten kota tertinggi yaitu Bireuen sebanyak 139 kasus dan Banda Aceh sebanyak 90 kasus.³ Pada tahun 2022 terhitung dari Januari-Agustus 2022 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 136 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 4 kasus. Berdasarkan data dari Dinkes Banda Aceh bahwa desa Lam Ara kecamatan Banda Raya merupakan kasus tertinggi pada tahun 2022.⁴

Upaya yang bisa dilakukan saat ini adalah melakukan antisipasi dari gigitan nyamuk penular DBD melalui pengendalian lingkungan, pengendalian secara biologis dan kimiawi. Pengendalian secara lingkungan dapat dilakukan dengan metode 3M

(Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan Barang Bekas) melalui peran kader jumantik.⁵ Jumantik membantu pencegahan DBD dengan mengikuti Pemantauan Jentik Berkala (PJB) di rumah dan di tempat umum. Jumantik bertugas memberikan penyuluhan masyarakat dan keluarga, pencatatan dan pelaporan hasil PJK, pelaporan kasus DBD ke Puskesmas, dan pemberantasan sarang nyamuk untuk kepala lingkungan.⁶

Sudah menjadi rahasia umum, kader jumantik Banda Aceh terus berperan aktif dalam penanggulangan DBD. Melalui kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan, motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengendalian vektor DBD akan meningkat akibat pelaksanaan program jumantik. Dalam upaya pencegahan DBD, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap masyarakat.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterkaitan pengetahuan masyarakat dan peran kader jumantik dalam pencegahan demam berdarah di Desa Lam Ara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik cross-sectional. Data dikumpulkan mulai dari Oktober 2022 hingga Desember 2022. Metode pengambilan sampel kuota digunakan untuk pengambilan sampel. Perempuan yang bersedia berpartisipasi sebagai responden dari desa Lam Ara memenuhi kriteria inklusi penelitian ini. Uji chi square digunakan untuk analisis data.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Desa Lam Ara dalam upaya pencegahan demam berdarah

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	10	3,6
Cukup	40	14,6
Baik	224	81,8
Total	274	100,0

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa masyarakat mayoritas baik dengan distribusi tingkat pengetahuan persentase 81,8% (224 responden).

Tabel 2. Gambaran peran kader jumantik terhadap pengetahuan masyarakat dalam pencegahan demam berdarah di desa Lam Ara

Tingkat Peran	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	13	4,7
Cukup	1	0,4
Baik	260	94,9
Total	274	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 94,9 persen dari 260 responden menganggap kader jumantik berperan baik terhadap pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan demam berdarah.

Tabel 3 Hubungan Antara Peran Kader Jumantik Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah di Desa Lam Ara

Peran	Pengetahuan							p value	
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	N		%
Kurang	3	23,2	6	46,2	4	30,8	13	100,0	0,001
Cukup	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	
Baik	7	2,7	34	13,1	219	84,2	260	100,0	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan Uji *Chi Square* bahwa terdapat hubungan peran kader jumantik dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan demam berdarah. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai p sebesar 0,001 atau $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara peran kader jumantik dengan pengetahuan masyarakat dalam

penanggulangan penyakit demam berdarah di Desa Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan peran kader jumantik dengan pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah di Desa Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Jika diperoleh $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Kader Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah di Desa Lam Ara

Pendidikan Kader	Pengetahuan						p value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Rendah	1	100,0	0	0,0	1	100,0	0,157
Tinggi	0	0,0	1	100,0	1	100,0	

Berdasarkan temuan analisis statistik yang dilakukan dengan uji chi square, tabel 4, tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan kader dengan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan DBD. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan kader dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD di Kelurahan Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh berdasarkan nilai $p = 0,157$ atau $p > 0,05$. Kader desa Lam Ara hanya berjumlah 2 orang. Satu memiliki Pendidikan rendah dan yang satu lagi memiliki Pendidikan yang tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan DBD mayoritas dalam keadaan baik dengan persentase 81,8% (224 responden). Masyarakat memperoleh pengetahuan dari kader jumantik saat melaksanakan kegiatan rutinnnya setiap bulan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang menentukan perilaku kesehatan seseorang dalam pencegahan DBD.⁸

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat adalah informasi dari kader jumantik atau petugas kesehatan lainnya. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya, tergantung pada jumlah dan kualitas informasi yang diterimanya. Menurut sebuah penelitian di Thailand, paparan informasi memainkan peran penting dalam

meningkatkan kesadaran strategi pencegahan dan pengendalian DBD.⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantouw RG dkk (2016) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini disebabkan penyuluhan kepada masyarakat dilakukan secara merata sehingga upaya pencegahan demam berdarah menjadi lebih baik.¹⁰ Penyuluhan dapat memberikan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan demam berdarah. Masyarakat desa Lam Ara menerima informasi yang cukup baik mengenai upaya pencegahan demam berdarah melalui penyuluhan kader jumantik yang disampaikan saat melakukan kunjungan ke rumah masyarakat.

Pengetahuan baik yang dimiliki masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas sehari-hari dalam upaya pencegahan demam berdarah seperti melaksanakan program 3M. Hal ini dikarenakan masyarakat akan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya

Mayoritas responden (260 responden) dalam keadaan sehat, menurut penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan peran kader jumantik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan demam berdarahdghm. Penyebarluasan informasi kesehatan terkait DBD melalui peran kader jumantik mendukung pengetahuan masyarakat yang baik. Kesadaran masyarakat terhadap DBD akan meningkat akibat data yang

diperoleh. Kehidupan sehari-hari Jumantik yang terhubung dengan masyarakat setempat, sehingga menjadi contoh upaya pencegahan DBD, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jumantik adalah petugas khusus dari lingkungan yang secara sukarela ingin bertugas mengawasi jentik nyamuk DBD *Aedes aegypti* di wilayahnya dan membuat laporan rutin dan berkesinambungan ke kecamatan.¹¹

Selama DBD, kader Jumantik bertugas melakukan penyuluhan, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), dan pemantauan jentik (PJB) dengan cara yang berbeda.¹² Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader jumantik melaksanakan perannya dengan baik dalam memberikan informasi, melakukan pemeriksaan jentik berkala, pemberantasan sarang nyamuk, memeriksa tempat-tempat umum dan institusi, mencatat hasil pemantauan jentik pada kartu jentik serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam upaya pencegahan demam berdarah. Kader jumantik Desa Lam Ara melakukan tugasnya dengan rutin yaitu sebulan sekali. Dalam melaksanakan tugasnya, kader Jumantik dibantu oleh petugas kesehatan lainnya yang berasal dari Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. Petugas kesehatan yang ikut membantu kader jumantik bertindak sebagai pengawas/supervisi. Petugas kesehatan yang biasanya turun ke lapangan bersama kader jumantik merupakan penanggung jawab program DBD puskesmas. Hal ini didukung oleh pada saat melakukan wawancara dengan masyarakat mengenai pengetahuan DBD dan peran kader jumantik. Mayoritas masyarakat menjawab kuesioner peran kader jumantik ke dalam kategori baik yang mengartikan bahwa jumantik desa Lam Ara sangat berperan dalam menjalankan pencegahan kejadian penyakit DBD sehingga masyarakat

dapat ikut berperan aktif dalam pencegahan penyakit tersebut.

Menurut temuan penelitian ini, mayoritas responden dengan pengetahuan tinggi menekankan pentingnya kader jumantik dalam menyampaikan informasi terkait pencegahan DBD. Hal ini menunjukkan keterkaitan peran kader jumantik dalam penanganan DBD di Desa Lam Ara, Kabupaten Banda Raya, dan Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan keterkaitan tanggung jawab penanggulangan jumantik kader DBD yang meliputi pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pemantauan jentik berkala (PJB), dan penyuluhan kepada masyarakat.

Peran aktif kader jumantik di PSN menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk berperilaku baik dalam upaya pemberantasan DBD. Kedua anggota keluarga itu bisa jadi termotivasi memberantas sarang nyamuk dengan bantuan kader jumantik. Perilaku dan pengetahuan masyarakat akan semakin meningkat dengan semakin banyaknya dukungan yang diberikan kader dalam bentuk penyuluhan, penjaringan, dan tindakan preventif lainnya.¹² Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Prastyabudi (2018) yang mengatakan bahwa perilaku masyarakat yang baik dalam pencegahan demam berdarah dipengaruhi oleh peran kader jumantik yang baik. Prastyabudi dkk. menyatakan bahwa perilaku masyarakat terkait 3M plus di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Jember terkait dengan peran kader jumantik. Menurut temuan penelitian, perilaku masyarakat terkait 3M PLUS lebih baik ketika kader jumantik berperan lebih efektif.¹³

Pekerjaan unit yang layak juga didukung oleh tingkat keaktifan kader. Perilaku seseorang akan menjadi pola dalam memotivasi sikap untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan karena pendidikan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap orang tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik tingkat informasinya.¹⁴ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani (2015) yang menjelaskan bahwa pada hasil uji statistik didapatkan persentase pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader hanya 2,31% nya saja dan sisanya 97,69%. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keaktifan kader dalam melakukan perannya selain pendidikan itu sendiri.¹⁵

Peran kader jumantik dalam melakukan PJB merupakan bentuk upaya deteksi dini penularan DBD.¹⁶ Pemantauan jentik yang rutin dilakukan dapat mendorong masyarakat rajin untuk membersihkan lingkungan sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik. Pengetahuan masyarakat yang tinggi mengenai PJB didapatkan dari kebiasaan tersebut. Penelitian ini membuktikan bahwa mayoritas responden mengetahui cara menemukan keberadaan jentik nyamuk dan cara mengurus tempat penampungan air dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat, pengetahuan tersebut diperoleh dari kader jumantik Desa Lam Ara ketika menjalankan perannya dalam melakukan kegiatan PJB.

Penyuluhan merupakan salah satu peran jumantik dalam upaya pencegahan demam berdarah.¹⁷ Informasi yang diperoleh masyarakat melalui penyuluhan kader jumantik akan berdampak besar terhadap pengetahuan masyarakat. Pemberian pelatihan akan meningkatkan pengetahuan.¹⁸ Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kader jumantik Desa Lam Ara melakukan perannya dengan baik. Hal tersebut yang menyebabkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat Desa Lam Ara mayoritasnya adalah kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisa dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Hubungan peran kader sebagai kader pemantau jentik (jumantik) terhadap pengetahuan dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dalam keluarga," yang mengindikasikan bahwa kader ' peran dalam pengetahuan keluarga tentang PSN.¹⁹ Hal ini disebabkan kader yang berperan aktif akan selalu mendorong dan menggerakkan setiap anggota keluarga untuk melakukan berbagai upaya pencegahan.²⁰ Dengan demikian, pengetahuan akan meningkat melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan informasi yang diterima dari kader jumantik.

Simpulan dan Saran

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang baru saja diuraikan, bahwa tingkat pengetahuan penduduk Desa Lam Ara yang terletak di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dalam kategori baik; di Desa Lam Ara, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, sebagian besar kader jumantik berperan baik; Pengetahuan masyarakat Desa Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh berhubungan dengan fungsi kader jumantik.

Ada beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan, yaitu bagi Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh agar melakukan evaluasi dan memberikan pelatihan kepada setiap kader jumantik terkait upaya pencegahan DBD serta menambah anggota kader jumantik; bagi Puskesmas Banda Raya agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan jumantik seperti memberikan penyuluhan kepada kader jumantik, mengadakan pelatihan dan menggerakkan kader jumantik dengan

lebih baik; bagi masyarakat Desa Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh agar menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki terkait upaya pencegahan demam berdarah dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa lam Ara atas izin pengambilan data penduduk dan izin untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Dengue - Sao Tome and Principe (Online) 2022 di <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item>. [Diakses tanggal 2022 August 04].
2. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
3. Dinas Kesehatan Aceh. 2022. *Profil Kesehatan Aceh 2022*. Aceh.
4. Diskominfo. Antisipasi Peningkatan Kasus DBD, Dinkes Banda Aceh Lakukan Fogging [Internet]. 2022 [cited 2022 September 08]. Available from: <https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2022/08/30/antisipasi-peningkatan-kasus-dbd-dinkes-banda-aceh-lakukan-fogging/>.
5. Dinas Kesehatan Aceh. 2020. *Profil Kesehatan Aceh 2020*. Aceh.
6. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. 2019. *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh 2019*. Banda Aceh
7. Panungkelan S, Pinontoan O, Joseph W. Hubungan Antara Peran Kader Jumantik dengan Perilaku Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD di Kelurahan Tingkulu kecamatan Wanea kota Manado. *Jurnal Kesmas*. 2020;9(4):1-6.
8. Ma'rifah S. Hubungan Antara Pengetahuan Jumantik Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Kinerja Jumantik. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. 2014;2(1):39-45.
9. Salim M, Ambarita L, Margarethy I, Nurmaliani R, Ritawati R Pelaksanaan G1R1J dengan Pola Pendampingan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Dalam di Kota Jambi. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2020.
10. Pantouw RG. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Tuminting. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. 2017;5(1):217-221
11. Duwiyanti N, Marsanti AS, Abidin Z. Peran Kader Jumantik dengan Kejadian Penyakit DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo. *Jurnal Delima Harapan*. 2022;9(2):157-167.
12. Nurrokhoma S. 2018. Gambaran Perilaku Jumantik tentang PSN 3M PLUS dalam Menurunkan Kasus DBD. [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Surabaya.
13. Prastyabudi DM. 2018. Hubungan Peran Kader Jumantik Dengan Perilaku Masyarakat Tentang 3M Plus di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpersari Jember. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Jember.
14. Adnan AB, Siswani S. Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue

- (DBD) di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Masyarakat Sehat*.2109;3(2):204–218.
15. Arikunto S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
 16. Pratamawati DA. Peran Juru Pantau Jentik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012;6(6).
 17. Qona'ah A, Hidayati L, Bakar A. Pemberdayaan Karang Taruna dalam Mendukung Gerakan PSN 3M PLUS: Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan*. 2019;1(1):4-7.
 18. Maharani R, Sabngatun S. Pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu di kelurahan sumber kecamatan banjarsari Surakarta. *Jurnal Stikesmus*. 2015:71-81.
 19. Maretta L. 2020. Hubungan Peran Kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Keluarga di Dusun Sorogenen II. [Skripsi]. Universitas Ahmad Dahlan.
 20. Susanto F, Claramita M, Handayani S. Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Community Medicine and Public Health*. 2017;33(1):33-42.